Bangsa Indonesia

Nama: Alden Luthfi

MPM: 2206028932

Bangsa adalah kelompok masyarakat yang memiliki kesamaan dalam asal-usul keturunan, adat-istiadat, bahasa dan sejarahnya serta pemerintahan sendiri. Pembentukan bangsa melalui proses sejarah yang berbeda-beda dan sering dipengaruhi interaksi dengan bangsa lain. Menurut kamus antropologi, bangsa adalah kumpulan manusia terikat oleh kesatuan bahasa dan kebudayaan yang tinggal di wilayah tertentu, dengan pandangan dirinya sebagai "kesatuan manusia" yang didasari oleh banyak faktor lainnya. Bangsa Indonesia memiliki ciri khas yaitu merupakan bangsa yang majemuk karena dibentuk oleh kesatuan dari berbagai suku bangsa dan latar belakang sejarah pembentukannya yang berbeda dengan bangsa lain. Koentjaraningrat menjelaskan bahwa suku bangsa atau kelompok etnik merupakan kebudayaan yang memiliki corak khas yang membedakan mereka dengan masyarakat lainnya; corak khas ini dapat dilihat pada unsur-unsur kebudayaan dalam komunitas, seperti hasil kebudayaan fisik dan pola sosial khusus.

Golongan sosial dan kelompok sosial memiliki pengertian yang berbeda, golongan sosial terikat oleh identitas, sedangkan kelompok sosial adalah kelompok yang terstruktur karena memiliki sistem tertentu. Sistem-sistem seperti adat, interaksi, kepemimpinan dan lain sebagainya. menurut Suparlan, sebagai kelompok, suku bangsa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Merupakan satuan kehidupan yang secara biologi mampu berkembang biak dan lestari dengan adanya keluarga yang dibentuk melalui perkawinan.
- b. Mempunyai kebudayaan bersama sebagai pedoman hidup yang secara umum berbeda dengan kelompok suku bangsa lain.
- c. Keanggotaan di dalam suku bangsa bercorak askriptif

Setelah Indonesia menyatakan kemerdekaan, keberagaman suku bangsa tersebut bersatu menjadi bangsa Indonesia. Ini disebabkan karena Indonesia mengenal tiga sistem yang menjadi pedoman dalam kehidupan bernegara. Sistem-sistem tersebut adalah sistem nasional, sistem suku bangsa, dan sistem tempat-tempat umum. Sebagai bangsa, masyarakat Indonesia hidup dalam sebuah wilayah politik yang dinamakan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam bermasyarakat yang terdiri atas sejumlah suku bangsa, hubungan-hubungan sosial yang memiliki banyak perbedaan merupakan hal yang lazim, terutama di tempat-tempat umum seperti pasar. Bangsa yang majemuk adalah bangsa yang memiliki perbedaan pola-pola kebudayaan, hal ini merupakan hasil dari semua pola interaksi antara orang-orang yang memiliki perbedaan pandangan politik dan kebiasaan yang berbeda pula. Hal inilah yang menyebabkan tempat umum menjadi unsur yang penting dalam kemajemukan bangsa Indonesia.

Namun, kemajemukan ini tidak hanya memberikan dampak positif. Terdapat bahaya dan konsekuensi juga yang harus diperhatikan untuk mempertahankan kemajemukan ini. Sebab dengan banyaknya perbedaan, semakin rawan juga untuk terjadi konflik atau disintegrasi. Konflik dapat terjadi apabila apabila cara pandang tertentu yang tidak selaras dengan suku bangsa lain, yang melahirkan stereotip. Stereotip secara literal berarti konsepsi mengenai sifat suatu golongan berdasarkan prasangka yang subjektif dan tidak tepat Stereotip ini dapat muncul dari pengalaman satu atau lebih orang dalam berhubungan dengan suku bangsa lain. Dari pengalaman-pengalaman tersebut muncullah pengetahuan yang disebarluaskan dengan keyakinan bahwa hal tersebut benar. Meskipun hal tersebut hanyalah interpretasi dari pengalaman pelaku yang digeneralisasi ke suku bangsa tersebut.

Bangsa Indonesia harus menciptakan semangat kebangsaan yang kuat dengan mempertahankan faktor-faktor pemersatu seperti latar belakang sejarah, Pancasila, UUD 1945, simbol-simbol persatuan, bahasa Indonesia, bendera merah putih, lagu kebangsaan Indonesia Raya serta wilayah Indonesia. Selain itu, pendidikan diharapkan dapat membantu dalam menjunjung nilai-nilai kebangsaan untuk mencegah terjadinya konflik dan disintegrasi bangsa Indonesia. Faktor

penting dalam pemersatuan bangsa meliputi latar belakang sejarah, Pancasila, dan UUD 1945 yang wajib dianut oleh masyarakat. Dengan nilai-nilai tersebut, timbul semangat kebangsaan yang dapat mencegah terjadinya konflik dan disintegrasi bangsa. Kebudayaan nasional berperan penting dalam mempersatukan bangsa Indonesia karena menjadi faktor pluralitas yang mencakup suku bangsa, agama, sosial, dan kelompok-kelompok dalam melahirkan kebudayaan. Oleh karena itu, penting untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan nasional guna memberi identitas nasional dan meningkatkan solidaritas masyarakat Indonesia. Dengan faktor-faktor yang telah disebutkan, maka penting bagi kita untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan agar permasalahan, konflik, dan disintegrasi tidak terjadi di Indonesia. Di sini peran pendidikan sangatlah penting, sebab dengan pendidikan kita dituntut untuk berpikir kritis atas segala hal, termasuk dalam kehidupan sosial. Dengan peran yang sangat penting ini, diharapkan bahwa masyarakat menjadi lebih cinta dengan tanah air dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan.

Salah satu isu kebangsaan yang ada di Indonesia adalah hilangnya rasa kebanggaan atas bangsa Indonesia yang datang dari pekerja khususnya di bidang teknologi, pendapat kebanyakan orang yang berkecimpung di dunia teknologi adalah Indonesia tidak cocok untuk dijadikan tempat berkarir, hal ini disebabkan sempitnya dan kecilnya upah pekerja di Indonesia. Salah satu upaya dari pemerintah untuk mengatasi hal ini adalah dengan memberikan perhatian khusus kepada sektor teknologi agar bakat-bakat bangsa dapat tertarik untuk merintis karir di dalam negeri guna menciptakan kemajuan negara.

Daftar Pustaka

Akhsan Na'im, Hendry Saputra. (2010). Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS).

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke III. Jakarta: Balai Pustaka.

Takwin, B. & Prasetyawati, Wuri. (2016). Buku I MPKT A. Universitas Indonesia. United Nations. (2020). International Covenant on Economic, Social and Cultural Rights.